**URGENSI PENGAJARAN PERBAIKAN DALAM PEMBELAJARAN**

Oleh : Laila Ilmida

**ABSTRAK**

Dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan mampu mencapai hasil yang sebaik-baiknya, sehingga jika ternyata terdapat siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan maka dibutuhkan suatu proses pengajaran yang dapat membantu tercapainya hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, pengajaran perbaikan bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan setiap siswa dan kepribadian siswa secara keseluruhan selama proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik yang membutuhkan program perbaikan memerlukan pendekatan yang sistematik dan terpadu yang melibatkan unsur-unsur yang terkait dalam proses pembelajaran.

**Pembahasan**

1. **Pengertian Pengajaran Perbaikan**

Pengajaran perbaikan atau *remedial teaching* secara etimologis berasal dari kata *remedy* (Inggris) yang berarti penyembuhan, perbaikan, dan pengulangan. Sedangkan *teaching* berarti mengajar, cara mengajar atau mengajarkan. Secara terminologis pengajaran perbaikan ialah suatu kegiatan belajar mengajar menyiratkan penyembuhan atau peningkatan menuju pencapaian hasil yang diharapkan.

Remedial teaching juga merupakan bentuk pengajaran khusus yang diberikan kepada seseorang atau beberapa siswa yang kesulitan untuk belajar. Ciri khusus dari pengajaran ini adalah pada siswa yang dilayani, bahan ajar, metode, dan media penyampaiannya. Seperti yang disebutkan di atas, bahwa siswa yang dilayani merupakan siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat berupa materi pembelajaran yang belum dikuasai, kesalahan dalam memahami konsep, dan lain sebagainya. Hal tersebut sekaligus menjadi bahan atau materi dari pengajaran perbaikan. Bahan tersebut dapat bervariasi antara seorang murid dengan murid yang lain.

Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang belum sampai pada ketuntasan KD tertentu dan menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan seorang siswa. Ketuntasan pembelajaran yang dimaksud adalah tingkat minimal atau batas kompetensi yang harus dicapai oleh siswa di setiap mata pelajaran. Dasar yang digunakan untuk tingkat ketuntasan belajar setiap mata pelajaran dinilai sebagai rata-rata standar ketuntasan minimal untuk setiap kompetensi dasar mata pelajaran tersebut.

1. **Urgensi Pengajaran Perbaikan**

Urgensi Pengajaran Perbaikan dapat dilihat dari 2 segi yakni sebagai berikut:

1. Siswa, Dalam proses belajar mengajar sering dijumpai adanya anak yang berbakat, kemampuan tinggi, ada yang kurang berbakat, beberapa cepat, beberapa lambat, terlepas dari latar belakang mereka yang berbeda. Berdasarkan perbedaan individu tersebut guru dalam proses pembelajaran harus memanfaatkan pendekatan pengajaran perbaikan (remedial teaching) guna mendukung pencapaian setiap individu untuk hasil belajar yang lebih optimal.
2. Guru, memiliki fungsi ganda dalam proses belajar mengajar yakni sebagai instruktur, konselor, petugas psikologis, media, sumber informasi, dan lainnya. Dalam fungsi ganda ini, guru bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan dan khususnya meningkatkan hasil belajar. Dalam rangka pengajaran perbaikan ini merupakan kesempatan emas bagi semua siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
3. **Tujuan dan Fungsi Pengajaran Perbaikan sebagai berikut :**

Dalam pengajaran perbaikan terdapat proses yang berlangsung antara guru (subjek) dan siswa (objek) yaitu proses interaksi dan transfer pengetahuan untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu menguasai kompetensi peserta didik.

Tujuan utama dari pengajaran perbaikan adalah untuk membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar mencapai batas ketuntasan dalam pemahaman dan penguasaan sebuah materi pembelajaran menggunakan pendekatan-pendekatan proses belajar dan pembelajaran secara individual yang berbeda dari strategi belajar mengajar secara klasikal.

Tujuan khusus pendidikan remedial adalah agar peserta didik dapat memahami dirinya sendiri terutama hasil belajarnya, dapat memperbaiki atau mengubah metode pembelajaran menjadi lebih baik, dapat memilih bahan ajar dan fasilitas yang sesuai, mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang memotivasi mencapai hasil yang lebih baik, Mampu menyelesaikan tugas belajar yang diberikan, dan Memperbaiki kelemahan dan kekurangan siswa yang segera ditemukan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang disampaikan secara terus menerus.

Adapun fungsi-fungsinya sebagai berikut:

1. Fungsi korektif, memiliki arti melalui pengajaran perbaikan tersebut peserta didik dapat dilakukan pembetulan dan perbaikan terhadap hal-hal yang dirasa belum memenuhi apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran.
2. Fungsi penyesuaian, berarti dengan pengajaran remedial ini peserta didik dapat beradaptasi dengan tuntutan-tuntunan baru untuk mendukung keberhasilan belajar.
3. Fungsi pemahaman, berarti bahwa pengajaran perbaikan memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang kondisi siswa baik untuk siswa itu sendiri, guru dan pembimbing mereka.
4. Fungsi pengayaan, artinya pengajaran perbaikan berupaya mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara memberikan dan menambah materi pembelajaran yang tidak atau belum pernah disediakan dalam pembelajaran klasikal reguler.
5. Fungsi terapeutik dalam pengajaran remedial ini berarti bahwa dengan dilakukannya remedial dapat menyembuhkan dan memperbaiki bentuk-bentuk kepribadian peserta didik yang mungkin diduga mengalami penyimpang.